

Pemuda 11 Negara Ramaikan 'Youth Camp'

Kapanlagi.com - Sebanyak 150 pemuda dari 11 negara mengikuti "Asia Pacific Inter Faith Youth Camp" di Cyber Park (Taman Flora) Bratang, Surabaya, pada 27-31 Juli 2008.

Para peserta "Youth Camp" yang rata-rata berusia 18-25 tahun berasal negara di Asia Pasifik meliputi Australia, Selandian Baru, Fiji, Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand, Brunei Darussalam, Singapura, Timor Leste dan Vietnam.

"Kesebelas negara tersebut juga merupakan anggota forum dialog antaragama di kawasan asia pasifik", kata Koodinator panitia pelaksana yang juga Humas Tunas Hijau Surabaya, Nizam Wahyu Ardika di SURabaya, Minggu.

Menurut dia, pada "Yout Camp" kali ini para pemuda dari masing-masing negara itu akan berdiskusi tentang dampak dan solusi akibat pemanasan global (global warning).

Selain itu, kata dia, diskusi juga mengarah pada pendekatan agama yang ada di dunia dalam memandang pemanasan global dan perubahan iklim.

Untuk itu, dalam diskusi tersebut akan dihadirkan tokoh agama dari Indonesia untuk memberikan wawasan di kalangan pemuda tersebut.

Tokoh-tokoh agama tersebut meliputi Prof Philip K Wijaya (Budda), Prof Dr Syafiq A Mughni MA (Islam), Putu Artama (Hindu), Budi Wijaya (Khonghucu), Simon Filatropa (Kristen) dan perwakilan keuskupan Agung Surabaya (Khatolik).

"Para peserta juga akan diberi kesempatan untuk mengenal keharmonisan kehidupan antarumat beragama di Kota Surabaya", katanya menambahkan.

Keharmonian tersebut, diwujudkan dengan menginap di "homestay" pada dua malam pertama, 27 dan 28 Juli 2008 di keluarga-keluarga terpilih di Kota Surabaya.

Para pemuda tersebut, juga akan melakukan observasi pada beberapa daerah di Kota Surabaya tentang dampak pemanasan global dan perubahan iklim yang sudah nampak dan bagaimana seharusnya setiap individu bersikap.

"Daerah yang dikunjungi seperti kawasan pantai, tempat pembuangan akhir, pusat perbelanjaan dan perdagangan", katanya.

Sementara itu, salah seorang peserta dari Singapura, Clareuce mengaku senang bisa ikut "Youth Camp" kali ini.

"Saya senang bisa melihat keragaman yang ada di Indonesia secara langsung, karena ini yang pertama kali", katanya. **(kpl/rit)**